

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Pembelajaran ialah suatu aktivitas hubungan yang terjadi pada kegiatan antara pengajar dan peserta didik pada interaksi pertukaran informasi. Seorang guru ialah tenaga pendidik yang sudah memiliki kecakapan sesuai dengan profesi dalam mengelola kegiatan belajar dan menjadi pemandu mengarahkan peserta didik untuk memahami pemahaman wawasan secara lebih luas dan mendetail sedangkan peserta didik ialah sekelompok orang yang mencari ilmu serta menerima pelajaran yang dibutuhkan. Adapun komponen yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan belajar ialah peserta didik, pendidik/guru, tujuan pembelajaran, materi pokok, model pembelajaran, media dan evaluasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui hasil suatu proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik hendaknya dapat menciptakan suasana kondusif antara guru dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar, di era sekarang model pembelajaran yang efektif ialah model pembelajaran yang dapat lebih memberikan kesempatan peserta didik dalam berkontribusi lebih banyak dalam proses belajar, guru memiliki porsi sebagai fasilitator yang nantinya membantu peserta didik jika mengalami masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh peserta didik tersebut. Model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran penting, sehingga dalam pemilihan model pembelajaran guru hendaknya memperhatikan dengan baik dan teliti sebelum mempraktikkan model pembelajaran ke dalam proses pembelajaran. Maka dari itu seorang guru hendaknya menguasai keterampilan pedagogik dengan baik untuk

mewujudkan hasil belajar yang ingin dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Selain internet penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti komputer, smartphone dan sebagainya.

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, motivasi belajar hendaknya timbul dari dalam diri peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar adalah rasa kemauan atau pengaruh untuk seseorang dalam mengerjakan sesuatu hal. Jadi hendaknya guru memberikan perhatian yang cukup dalam memantau motivasi belajar peserta didik, tinggi atau rendahnya motivasi peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal itu sendiri. Maka dari itu, sebelum memberikan pemahaman konsep guru hendaknya memahami tingkat motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga informasi materi yang dijelaskan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Hasil belajar sangat berharga dalam proses pembelajaran sebagai alat referensi bagi guru untuk lebih mempersiapkan pertemuan berikutnya atau materi baru yang disajikan kepada siswa. Untuk itu, salah satu faktor pembentuk jenjang pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pemilihan model pelatihan yang sesuai dengan materi yang diberikan. Memilih model pembelajaran yang tepat dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kecil ke masa dewasa, yang disertai dengan berbagai perubahan baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Remaja pada masa peralihan tersebut kemungkinan besar dapat mengalami masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.

Kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik maka akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada dimasyarakat.

Penggunaan teknologi yang semakin berkembang pesat hendaknya diikuti dengan pengawasan pemanfaat dan bimbingan yang baik dalam mengarahkan penggunaan positifnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang tidak terstruktur telah dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022 terhadap salah satu guru PJOK di SMP N 5 Abang, I Made Yoga Setiawan, S.Pd., bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik mengalami penurunan salah satu penyebabnya peserta didik tidak secara optimal menggunakan smartphone yang dimiliki dalam mencari materi ketika kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih banyak mengakses media sosial dan game online ketika jam istirahat di sekolah, yang menyebabkan kurangnya hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran PJOK terlihat dalam hasil penilaian akhir semester yang telah dilakukan masih banyak peserta didik yang dibawah rata-rata. Pada pembelajaran PJOK standar nilai minimal 70 untuk mencapai ketuntasan, jumlah ketuntasan peserta didik berdasarkan hasil PAT pada kelas VIII A dengan jumlah peserta didik 36 orang yang tuntas 9 orang (25%) dan tidak tuntas 29 orang, VIII B jumlah peserta didik 36 orang yang tuntas 7 orang (20%) dan tidak tuntas 29 orang, VIII C jumlah peserta didik 35 orang yang tuntas 11 orang (31%) dan tidak tuntas 24 orang, dan VIII D dengan jumlah peserta didik 36 orang yang tuntas 10 orang (28%) dan tidak tuntas 26 orang.

Model pembelajaran yang dipakai oleh guru belum secara optimal memberikan ruang untuk peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan belum menerapkan model

pembelajaran *flipped classroom* sebagai inovasi dalam mengajar, guru juga menyampaikan motivasi peserta didik masih kurang dalam mencari sumber belajar selain dari buku paket dan LKS, serta banyak peserta didik yang sering kali melupakan tugas PR yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam penelitian yang berjudul Desain Sistem Pembelajaran *Flipped Classroom* Menggunakan LMS GOOGLE Classroom untuk Siswa SMA IT ASY-SYADZILI pada Mata Pelajaran PJOK (Mubrok Ahmad, 2022) dengan hasil penelitian hasil uji coba lapangan yang diterapkan pada 26 siswa kelas X SMA IT Asy-Syadzili didapatkan hasil yang sangat efektif, dimana presentase siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 100%. Pengembangan desain sistem pembelajaran berbasis flipped classroom dengan media LMS Google Classroom SMA IT Asy-Syadzili ini berhasil diimplementasikan dalam proses pembelajaran serta mendapat respon positif baik dari guru maupun siswa. Kemudian (Yahya, 2021) menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran flipped classroom dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah didaktik metodik atletik. Selanjutnya penelitian dari Wiku (2020) dalam penelitian yang berjudul *Flipped Classroom Learning Design Using the ASSURE Model* menyatakan hasil evaluasi belajar subjek penelitian diartikan bahwa seluruh siswa (100%) mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)/Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan desain pembelajaran berbasis flipped classroom sangat efektif atau layak untuk diterapkan di PJOK. Pada penelitian dari (Aridhotul Haqiyah, et. al. 2021) *Flipped classroom model integrated*

with the online learning platform and video biomechanic analysis to enhance learning outcome of Pencak silat during the Covid-19 pandemic dengan hasil penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa model flipped classroom yang terintegrasi dengan platform pembelajaran online berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pencak silat ($P < 0,05$). Selain itu, flipped classroom yang terintegrasi dengan platform pembelajaran online dan video analisis biomekanik merupakan formula yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar pencak silat.

Sebagai alternatif pemecahan masalah yang telah dipaparkan tersebut. Hendaknya membantu guru untuk merencanakan proses pembelajaran yang lebih inovatif untuk dapat memfasilitasi dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya guru dengan memilih model pembelajaran yang menggabungkan hal tersebut dengan guru melaksanakan model pembelajaran yang menunjang tujuan dan materi belajar yang telah ditetapkan. Indrawati (2011: 16) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai berfungsi untuk membantu guru ketika menentukan komponen yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, yang terdiri dari strategi, teknik, dan media pembelajaran. Alternatif solusi dari permasalahan yang akan diterapkan selama proses pembelajaran diharapkan mampu menimbulkan antusias dan keaktifan peserta didik, sehingga mereka mampu mempengaruhi hasil pembelajaran. Sehingga dapat memperbaiki hasil pembelajaran serta motivasi dalam proses pembelajaran PJOK ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan model pembelajaran STAD. Kedua pemilihan model pembelajaran tersebut ditetapkan karena peserta didik secara aktif dapat belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi

bagi masing-masing peserta didik.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* ialah pembelajaran model konvensional dengan susunan yang terbalik, penyampaian materi dilakukan di dalam kelas dan tugas atau PR diberikan untuk tugas rumah pada kali ini kegiatan tersebut ditukar, materi diberikan oleh guru sebelum kegiatan proses pembelajaran dalam kelas dan peserta didik dapat memahami materi di rumah kemudian untuk tugas atau evaluasi dilaksanakan di dalam kelas sesuai jadwal dan alokasi waktu (Usmadi & Ergusni, 2019).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu strategi pembelajaran model kooperatif merupakan aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan cara berkelompok, sehingga dapat mewujudkan suatu tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan, model pembelajaran kooperatif STAD yang paling sederhana dimana masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen, sehingga dalam satu kelompok terdapat satu peserta didik berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang, dan satu peserta didik lagi berkemampuan rendah.

Berdasarkan hasil uraian tersebut dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan peningkatan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui perbedaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan model pembelajaran STAD berdasarkan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar PJOK Materi Bahaya Pergaulan Bebas Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP N 5 Abang, Karangasem”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diidentifikasi masalah sebagai berikut.:

1. Menurunnya hasil belajar peserta didik akibat tidak terampil menggunakan teknologipembelajaran.
2. Kecanggihan smartphone yang dimiliki Peserta didik belum dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang kebutuhan pembelajaran.
3. Peserta didik cenderung mengakses media sosial dan bermain game online dalam proses pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran didominasi guru lebih banyak menerangkan materi sehingga terbatasnya peluang waktu diskusi antara peserta didik.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom sebagai inovasi yang relevan dengan proses pembelajaran.
6. Kurangnya Motivasi Peserta didik dalam mencari sumber belajar secara mandiri.
7. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas PR serta sering kali peserta didik tidak mengerjakan PR.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas adapun batasan masalah dalam penelitian ini supaya kajian tidak menyimpang dari sasaran pokok tujuan penelitian yang berfokus terhadap model pembelajaran *flipped classroom* dan motivasi belajar dalam membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Materi Bahaya Pergaulan Bebas Kelas VIII SMP N 5 Abang,

Karangasem”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan pada pemaparan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dicari pemecahannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PJOK materi bahaya pergaulan bebas Antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *flipped classroom* dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran STAD?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi pembelajaran terhadap hasil belajar PJOK materi bahaya pergaulan bebas peserta didik kelas VIII SMP N 5 Abang?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PJOK materi bahaya pergaulan bebas peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *flipped classroom* dan model pembelajaran STAD pada kategori motivasi belajar pada kategori tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PJOK materi bahaya pergaulan bebas peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *flipped classroom* dan model pembelajaran STAD pada kategori motivasi belajar pada kategori rendah?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar PJOK materi bahaya pergaulan bebas Antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *flipped classroom* dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran STAD

- 2) Untuk Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi pembelajaran terhadap hasil belajar PJOK materi bahaya pergaulan bebas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Abang
- 3) Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar PJOK materi bahaya pergaulan bebas peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *flipped classroom* dan model pembelajaran STAD pada kategori motivasi belajar pada kategori tinggi
- 4) Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar PJOK materi bahaya pergaulan bebas peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *flipped classroom* dan model pembelajaran STAD pada kategori motivasi belajar pada kategori rendah

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kajian ilmu pengetahuan, dalam bidang pendidikan, di masa pembelajaran yang berbasis teknologi sekarang yang membuat pembelajaran belum dapat berlangsung seperti pembelajaran sebelumnya. Keunggulan *flipped classroom* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran antara guru dan peserta didik walaupun alokasi waktu yang masih sedikit. Sehingga guru dapat menentukan pemilihan media perantara yang menghubungkan guru dengan peserta didik, sesama peserta didik dan peserta didik dalam proses menerima materi dalam membantu. Model *flipped classroom* merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan materi sebelum peserta didik mengikuti kegiatan dalam

kelas.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan kepada peserta didik dalam cara belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang baik dan serta memperhatikan motivasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

c. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu memberikan pedoman untuk pertimbangan dalam penerapan proses pembelajaran yang tetap memberikan peningkatan mutu bagi sekolah

d. Bagi Penulis

Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Flipped Classroom sebagai model pembelajaran inovasi yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik